

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk tuhan yang paling istimewa dibanding dengan makhluk yang lain. Manusia memiliki peranan sebagai makhluk yang memiliki logika, etika dan estetika.¹ Dengan logikanya manusia dapat berfikir, berkembang dan berkreasi dengan kemampuannya. Tak lupa juga selain logika mereka juga memiliki etika yang harus digunakan sebagai pengontrol segala sesuatu. Diantaranya bagaimana berperilaku sopan dalam sebuah berpakaian. Kedudukan moral seseorang dalam masyarakat dapat dilihat dari nilai-nilai yang ia tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang mempunyai persyaratan tersier, dan persyaratan ini dapat berubah seiring berjalannya waktu. Banyak orang hidup dalam bahaya. Khususnya di kalangan generasi muda. Selain itu, remaja perkotaan juga sering mengadopsi gaya-gaya terkini.

Di Indonesia sekarang banyak sekali remaja muslim yang berpakaian mengikuti fashion yang mengacu pada K-pop maupun fashion dari orang barat. Busana ataupun pakaian yang awalnya hanya berfungsi sebagai penutup tubuh, melindungi tubuh dari cuaca, sinar matahari dan angin. Akan tetapi sekarang fungsi pakaian tidak hanya sesempit itu. Sehingga banyak sekali kesusnya remaja muslim yang sangat memperhatikan peningkatan *trend fashion*. Apalagi kalau kita mengingat pepatah Jawa kalau “Ajining rogo ono ing busono”.

¹ Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*, (Tangerang: Graha Ilmu, 2014), 63-65).

TREND yang diartikan dengan “kecenderungan” sedangkan *mode* mewakili “variasi (cara, bentuk)” yang muncul belakangan ini. Oleh karena itu, sebuah tren fesyen dapat dipandang sebagai contoh yang dapat ditiru oleh banyak orang sebelum berkembang mengikuti perkembangan zaman.

Jika berbicara mengenai evolusi fashion muslim di nusantara, pengaruh modernisasi tidak bisa dihindari. Tren pakaian, gaya rambut, dan tata rias merupakan contoh fesyen, sebagaimana didefinisikan oleh J. B. AF Maiyor polka. Dian Pelangi, pembawa acara TV ONE Hijab Stories, menyatakan, "Fashion bukan hanya tentang pakaian." Sederhananya, fashion adalah pokok dari presentasi pribadi.² Pakaian dan aksesoris lainnya lebih dari sekadar cara untuk tetap hangat dan tampil menarik; mereka adalah alat yang ampuh untuk membuat pernyataan tentang siapa.³ Istilah "fashion" dapat merujuk pada topik apa pun yang terkait dengan dunia pakaian dan aksesoris yang selalu berubah. Pergeseran perspektif dan modifikasi perilaku merupakan dua indikator proses perubahan masyarakat.⁴

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam yang taat. Meski berpenduduk Muslim besar, Indonesia bukanlah negara Islam. Sebagai seorang wanita Muslim, adalah kewajiban agama Anda untuk mematuhi aturan berpakaian sopan. Saat membahas Islam, pertanyaan tentang adab berhijab kerap muncul. Namun, fokusnya bukan hanya pada jilbab tetapi pada pakaian secara umum.

² Bincang Bersama Dian Pelangi, dalam Progam TalkShow “*Hijab Stories*” Episode 21, di Stasiun Televisi Tv One Tanggal 14 Oktober 2014.

³ Sri Budi Lestari, “*Fashion Sebagai Komunikasi Idenitas Sosial di Kalangan Mahasiswa*” dalam Jurnal Pengembangan Humaniora Vol. 14 No.3, Desember 2014

⁴ Yuswati, “*Dari Mitos Menstruasi Tabao ke Dunia Kecantikan dan Fashion*” dalam Jurnal Studi Gender dan Islam (Yogyakarta, 2017), h. 125.

Perempuan yang beragama Islam biasanya menentukan pilihan fesyennya sendiri, dibandingkan dipaksakan oleh laki-laki, dan bagi sebagian orang, mengenakan pakaian Islami menjadi simbol nyata dari cara hidup baru yang lebih praktis yang mereka terapkan.⁵

Menurut Al-Qur'an, pakaian memiliki empat tujuan: untuk menyembunyikan area pribadi, untuk meningkatkan ekspresi diri, untuk melindungi dari cuaca, dan untuk membentuk individualitas seseorang. Peneliti terutama akan fokus pada fungsi ketiga dari empat fungsi tersebut—fungsi pelindung—berdasarkan penjelasan berikut dari Q.S: AL A'raf 26:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَاءَ تَكُمُ وَرِبِّسًا وَلِبَاسِ التَّقْوَىٰ ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ.

*Artinya : Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian yang indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.*⁶

Pakaian memiliki sejumlah tujuan penting, baik di dalam maupun di luar kamar tidur. Pakaian memiliki kekuatan untuk secara halus mempengaruhi sikap pemakainya. Seseorang yang mengenakan pakaian sopan cenderung sering mengunjungi tempat-tempat terhormat, dan sebaliknya bagi mereka yang berpakaian tidak sopan. M. Quraish Shihab menyatakan, “pakaian memang tidak menciptakan santri, tetapi dapat mendorong pemakai

⁵ Arvin Sharma, “Perempuan dalam Agama-agama Dunia”. (Jakarta: SUKA Press, 2015), h.289.

⁶ Departemen Agama RI Al Qur'an Tajwid dan Terjemah (Bandung:Diponegoro, 2015)h.153.

untuk berperilaku santri. Begitu pula sebaliknya. Pakaian juga bisa mendorong seseorang untuk berpakaian seperti setan, tergantung dari cara dan model pakaiannya”.⁷

Paul B. Horton dan Cester L. Hunt berpendapat bahwa penampilan fisik seseorang mempunyai peranan dalam membentuk karakter seseorang. Kita dapat mengetahui karakter seseorang dengan mengamati keteraturan dalam menampilkan sifat-sifat tertentu.⁸

Menurut Rusli Ibrahim, perilaku sosial dapat diartikan sebagai lingkungan yang bercirikan saling ketergantungan, yang penting bagi kelangsungan hidup manusia. Sifat ini diwujudkan dengan kepedulian terhadap orang lain atau memiliki opini positif terhadap mereka.⁹

Seorang mahasiswa adalah calon pendidik. pendidik yang akan melanjutkan pembentukan karakter bangsa. Pendidik ataupun guru adalah sebuah profesi yang sangat baik dan mulia. Dalam bahasa jawa dikatakan “ guru iku digugu lan ditiru”. Implikasi dari ungkapan ini sangat luas jangkauannya. Di Digugu, pernyataan guru secara otomatis diterima benar. Hal terbaik dalam hidup datang dengan bimbingan dan instruksi yang baik. Perilaku seseorang (sosialisasinya) tersirat dalam definisi ditiru. Setiap perbuatan baik menjadi teladan bagi orang lain untuk diikuti. Masyarakat mengamati setiap gerak-gerik seorang guru, mulai dari pakaian yang mereka kenakan hingga etika pribadi dan tata krama yang mereka gunakan di kelas.¹⁰

⁷ Muhammad Walid dan Fitriyatul Uyun. “*Etika Berpakaian bagi Perempuan*”. (Malang: UIN-Maliki Press, 2002), h.24.

⁸ Datu ahmad, *Fenomena Gaya Hidup Mental Healt pada Komunitas Sulung Extreme Musik di Samarinda*, Samarinda, Journal Sosiologi, Volume 4, Nomor 4 2016

⁹ Dudin Budiman. “*Perilaku Sosial*”. Dalam [http://file. UpI. Edu](http://file.upi.edu) diakses tanggal 23 maret 2016

¹⁰ Imam Syafe’I, *Tujuan Pendidikan Islam, At-Tazkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6 tahun 2015.

Artinya, mereka yang mengikuti program tarbiyah atau kursus pendidikan agama Islam lainnya harus bersikap dan berpakaian seperti guru. Perilaku sosial mereka akan dipengaruhi oleh pakaian yang mereka kenakan sehari-hari. Memperhatikan lemari pakaian seseorang sangatlah penting karena dapat mencerminkan dan meningkatkan individualitas seseorang. Siswa di bidang Pendidikan Agama Islam dapat mengambil manfaat dari hal ini dengan mengenakan pakaian yang sesuai dan mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah Islam.¹¹

Namun pada faktanya, melihat keadaan zaman dengan banyaknya perkembangan teknologi, sekarang definisi berbusana muslim ataupun hijab tersebut telah mengalami banyak perubahan yang menyimpang. Busana muslim yang dulu bersifat religious dan banyak wanita ataupun laki-laki yang mempertahankannya demi harga diri, kini berubah menjadi suatu hal yang bersifat ekonomis yakni trend fashion. Banyak di zaman sekarang laki-laki ataupun wanita yang menggunakan busana muslim ataupun hijab bukan.

Manfaat dan kerugian peraturan busana muslim bagi muslimah terus menjadi perdebatan hingga saat ini, baik di Indonesia maupun di negara lain. Pergeseran tersebut disebabkan oleh faktor budaya. Busana adalah cerminan status, cerminan identitas dan jati diri, bahkan berdampak pada moral dan perilaku sosial bagi yang menggunakannya.

Dengan adanya berbagai permasalahan tersebut. Peneliti ingin mengetahui penerapan *Trend Fashion* perspektif Pendidikan Islam yang bisa berdampak pada perilaku sosial mahasiswa fakultas tarbiyah baik dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ataupun Pendidikan Agama Islam. Dan bagaimana

¹¹ Ade Nur Istiani, *Kontruksi Makna Hijab Fashion bagi Muslim Fashion Blogger*, Jurnal Kajian Komunikasi Vol, 1,48-55.

Trend Fashion dapat kita ikuti tanpa mengurangi ataupun meninggalkan aturan-aturan yang sudah ditentukan dalam Al Qur'an.

Dari Uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui “IMPLIKASI *TREND FASHION* PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PERILAKU SOSIAL MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SUNAN GIRI BOJONEGORO”.

Dalam penelitian ini, penulis ingin menguak tentang bagaimana *trend fashion* yang sesuai dengan pandangan pendidikan Islam yang sesungguhnya. Dan seberapa besarkah dampaknya dalam penerapan *trend fashion* tersebut terhadap beberapa perilaku sosial mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro.

1.2 Fokus Penelitian

1. Bagaimanakan konsep *Trend Fashion* Perspektif Pendidikan Islam terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa fakultas Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri?
2. Bagaimanakah Implikasi *Trend Fashion* Perspektif Pendidikan Islam terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Fakultas tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan konsep *Trend Fashion* dalam Perspektif Pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui Implikasi *Trend Fashion* Perspektif Pendidikan Islam Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro.

1.4 Definisi Istilah

Trend mewakili keadaan ketika segala sesuatu yang dibicarakan, diperhatikan, dipakai, atau digunakan oleh mayoritas orang dalam budaya tertentu pada periode tertentu termasuk dalam definisi ini. Tren adalah keseluruhan pola pergerakan dalam serangkaian kejadian. Tren jangka panjang dapat diantisipasi karena tren tersebut konsisten dengan berbagai indikasi dan terjadi secara bersamaan dalam berbagai jenis pemasaran dan perilaku konsumen. Kata “tren” sering terdengar atau digunakan bukan hanya dalam dunia fesyen; itu juga merupakan istilah umum dalam banyak konteks lainnya. Umumnya dikenal sebagai "tren", "iseng-iseng", atau "mode", istilah ini merujuk pada cara berpakaian yang dipopulerkan. tren jangka pendek dalam bahasa, perilaku, atau hobi yang terkait dengan jenis pakaian tertentu juga termasuk dalam definisi "mode".¹²

Menurut *the Contemporary English Indonesia Dictionary* Oleh Drs. Peter Salim, *fashion* identik dengan teknik, mode, pakaian, pakaian, bentuk, klasifikasi, dan produksi. Fashion digambarkan sebagai mode yang berlaku dalam adat istiadat, perilaku, atau pakaian sosial oleh *The American Heritage Dictionary of the English Language* edisi 2004 yang diterbitkan oleh Houghton Mifflin Company di Amerika Serikat. Setara dengan pakaian modis masa kini, katakanlah. Definisi: tingkah laku, sifat, atau praktik yang makmur. Sifat seseorang dapat disimpulkan dari pengalamannya. Bentuk, mode, gaya, atau desain; kategori.

Perspektif Al Qur'an disini diterangkan bahwasannya perspektif merupakan sudut pandang atau pandangan.¹³ Menurut Chaplin perspektif adalah cara memandang segala

¹² Anis Nur Aini, “Pemaknaan Busana Remaja Muslim di Tengah Arus Modernisasi”, dalam skripsi (Yogyakarta : Ilmu Sosial dan Humaniora, 2015), h. 1-2

¹³ Departemnt Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat bahasa ...* hal 71.

sesuatu yang memungkinkan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keseluruhan, atau menyusun komponen-komponen penyusunnya dengan cara yang lebih masuk akal.¹⁴

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk mukjizat yang dilakukan oleh ruh Amin atau yang kita kenal dengan sebutan malaikat Jibril, dan dicatat seiring berjalannya waktu dalam sebuah kitab yang disebut mushaf, yang kemudian digunakan. untuk ibadah.¹⁵

Jika mempertimbangkan sudut pandang Al-Quran, tujuan penulis di sini adalah untuk mendefinisikan libas, tsiyab, dan sarabil dengan mengutip ayat-ayat Al-Quran yang relevan.

Sedangkan konsep perilaku sosial mengacu pada lingkungan yang saling bergantung yang penting bagi kelangsungan hidup manusia. Sifat karakter ini diwujudkan dengan kepedulian terhadap orang lain atau menjalin pergaulan positif dengan mereka.¹⁶

1.5 Keterbatasan Penelitian

Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Bias peneliti sendiri harus dianggap sebagai peringatan terhadap temuan ini. Dalam studi ini, para peneliti terutama mengandalkan interpretasi mereka sendiri terhadap makna mendasar wawancara, sehingga rentan terhadap bias. Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber dan menerapkan berbagai teknik analisis, kami dapat menurunkan kemungkinan bias. Data ditriangulasi dari berbagai sumber

¹⁴ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* Hal 364.

¹⁵ M. Quraish Syihab., *Kontekstual Al Qur'an*, (Jakarta: penamadani, 2005), hal. 337.

¹⁶ Dudin Budiman. "Perilaku Sosial". Dalam <http://file.upi.edu> diakses tanggal 23 maret 2016

dengan membandingkannya dengan data itu sendiri dan dengan informasi yang diperoleh dari penelitian dan wawancara lain. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan triangulasi yang memadukan wawancara mendalam dengan teknik observasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memiliki kegunaan bagi semua pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1.6.1 Teoritis

Temuan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kontribusi keilmuan atau menambah pengetahuan yang telah ada, khususnya di bidang pengaruh tren fesyen masa kini terhadap perilaku sosial mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama. , Sunan Giri Bojonegoro, dari perspektif pendidikan Islam.

1.6.2 Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan bagi pembaca terutama mengenai masalah temuan *Fashion* bagi setiap individu, diantaranya:

1. Untuk Mahasiswa Pendidikan Islam.

Temuan penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi mahasiswa program pendidikan Islam Universitas Sunan Giri Bojonegoro yang ingin berpenampilan modis dengan tetap berpegang pada standar etika program. Apalagi masih sesuai dengan syariat Islam.

2. Untuk Perpustakaan Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro.

Penelitian ini selain sebagai bahan referensi juga dapat menambah literatur di bidang pendidikan, sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

3. Untuk Pemabaca atau Penulis.

Para peneliti di bidang terkait akan mendapatkan manfaat dari temuan penelitian ini karena dapat memberikan informasi baru dan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai dampak dari kecenderungan mode saat ini.

1.7 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Di sini, peneliti dan pendahulunya dalam subjek penelitian dikontraskan dan dibandingkan. Hal ini penting untuk mengurangi jumlah penelitian yang membahas hal serupa. Hal ini akan membantu kami mengidentifikasi apa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian pendahulunya. Untuk memudahkan pemahaman, materi ini akan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel. 1
ORISINALITAS/KEASLIAN PENELITIAN

No	Nama Penelitian, judul dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Judul Tesis
1	Firda Annisa "Trend Fashion Muslimah perspektif Mahasiswa Tarbiyah Universitas Islam Indonesia.	Mengamati fashion mahasiswa sesuai pandangan mereka yang mengacu pada mahasiswa tarbiyah yang berada di Kampus yang bernetabankan Islam.	Penelitian ini memfokuskan kepada dampak yang terjadi dari pergeseran trend fashion dengan perspektif pendidikan Islam zaman sekarang bagi perilaku sosial mahasiswa	Implikasi trend fashion perspektif pendidikan Islam terhadap perilaku sosial mahasiswa

2	Implikasi trend fashion bagi mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Penelitian mengamati penerapan trend fashion secara global terhadap mahasiswa calon pendidik	Penelitian yang mengamati penerapan trend fashion secara khusus dalam pandangan pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial mahasiswa fakultas tarbiyah	fakultas Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro.
3	Konsep fashion perspektif Islam	Mengamati konsep-konsep yang diajarkan oleh Agama Islam	Penelitian yang hanya mengamati konsep fashion tanpa ada hubungannya dengan perilaku sosial mahasiswa	



UNUGIRI